BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab 3 ini diuraikan mengenai (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, dan (h) tahap-tahap penelitian.

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah wujud metodologis yang memberikan protokol tatalaksana pendekatan subjektif. Penelitian ini berusaha menjelaskan fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang kerangka pelaku atau subjek penelitian.[1] Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[2] Metode penelitian kualitatif sering disebut metode peneli tian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.[3]

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang

---

[1] Khoirul Saleb, *Impelementasi Met ode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan*, Jurnal Wahana Akademik, Vol. 14, NO. 2 Oktober 2012, hal 63

[2] Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 6

[3] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal, 18

dapat diamati, penelitian ini mengedepankan data deskriptif berupa tulisan, pernyataan lisan dan tingkah laku teramati, dibanding data dengan angka-angka.[4] Pengertian metode kualitatif adalah keadaan untuk memahamifenomena yang sedang terjadi secara natural (alamiah) dalam kedaan-keadaan yang sedang terjadi secra alamiah. Konsep ini lebih menekankan pentingnya sifat data yang diperoleh oleh penelitian kualitatif, yaitu data alamiah. Data ini utamanya diperoleh dari hasil ungkapan langsung dari objek peneliti.[5]

Penelitian ini bersifat holistik dan lebih menekankan pada proses, maka penelitian kualitatif dapat melihat hubungan antara variabel pada objek yang diteliti lebh bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi *(reciprocal)* sehingga tidak diketahui mana variabel dependen dan independennya.[6] Penelitian ini kurang begitu menekankan terhadap hasil namun, lebih mengutamakan pada proses yang dilakukan oleh peneliti.

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami (*to under-stand)* fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada merincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. [7] Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah bahwa hipotesis dibangun selama tahap-tahap penelitian, setelah diuji atau dikonfrontasikan dengann data yang

---

[4] Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: teori aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 92

[5] Rumlan Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hal.3

[6] Sugiyono¸*Metode Penelitian Kuantb itaif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfa Beta, 2011), hal.11

[7] *Ibid*..., hal 60

diperoleh peneliti selama penelitian tersebut, jadi tidak terdapat hipotesis yang spesifik pada saat penelitian dimulai.[8]

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.[9] Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan obyek atau subyek yang diteliti sesuai dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek yang diteliti.[10] Dapat disimpulkan bahwa peneliti dalam melakukan penelitian di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagun menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif harus menyatu dengan situasi dan fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai instrument. Peneliti melaksanakan peran sosial interaktif, mereka melakukan pengamatan, interview, mencatat hasil pengamatan dan interaksi bersama partisipan.[11] Peneliti dalam penelitain kualitatif sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh.[12] Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisi dan menyajikan fakta secara sistematik sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

---

[8] Nurul Zurizah, *Metodologi Penelitian*..., hal. 92

[9] *Ibid..., hal. 61*

[10] Sukardi, *Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal.163-164

[11] Nana Syaodih Sukmahimata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 95

[12] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Sukses Offsite, 2011), hal. 166

Ketika berada di lapangan, peneliti melakukan observasi pada kelas-kelas untuk mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung didalam kelas. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan pemilik yayasan, kepala sekolah, guru dan juga siswa serta mengambil dokumentasi penting mengenai Pelaksanaan Pembiasaaan *English Kids* sebagai Upaya untuk Meningkatkan *Speaking Skill* di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakuakan proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.[13] Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatarbelakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satuan kawasan.

Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti adalah di MI Plus Al Istighitsah Panggungrejo Tulungagung. Lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Kementrian Agama. Alasan utama peneliti mengambil lokasi tersebut karena MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung adalah sebuah lembaga yang bercorak Islam yang terletak di tengah kota Tulungagung yang sangat strategis lokasinya serta dengan memiliki beberapa program unggulan yakni pembiasaan Tahfidul Quran, *English Kids*, dan Calistung. Pembiasaan *English Kids* di MI Plus Al

[13] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 53

Istighotsah Panggungrejo Tulungagung diikuti oleh dua kelas yakni kelas II C dan kelas III B.

Peneliti sebelum memilih lokasi penelitian, peneliti mempertimbangkan juga terkait fenomena apa yang tepat untuk diteliti agar penelitian dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Peneliti melakukan penelitian terkait judul yang diambil yaitu Pelaksanaan Pembiasaan *English Kids* sebagai Upaya untuk Meningkatkan *Speaking Skill* di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian terpenting dalam melakukan sebuah penelitian.[14] Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Pengertian sumber data dalam penelitian dibedakan menjadi dua macam, yakni sumber data insani dan sumber data noninsani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan sebagai informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sedangkan sumber noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diklasifikasikan maupun analisis untuk mempermudah dalam menghadapkan pada pemecahan permasalahan, perolehanya dapat berasal dari :

[14] *Ibid*..., hal. 166

1. Data Primer

Yaitu " Data yang didapat langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari".[15] Data diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung sehingga akurasinya lebih tinggi, akan tetapi sering kali tidak efisien karena untuk memperolehnya diperlukan sumber daya yang lebih besar.

Penelitian ini, yang menjadi informan dalam penelitian adalah Ketua Yayasan MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung, Kepala Sekolah, Guru kelas II C dan III B Pembiasaan *English Kids*, dan siswa kelas pembiasaan *English Kids* kelas II C dan Kelas III B di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data dalam penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat dari pihak lain). Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah jadi bukan dari pengumpulan dan mengolah sendiri. [16] Data sekunder yaitu data yang biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis, profil sekolah, sejarah berdirinya madrasah, Visi Misi dan keadaan siswa, kondisi pembelajaran yang berlangsung.

Data ini diperoleh penulis dari buku siswa, dokumentasi, arsip, berupa jumlah siswa, struktur kurikulum serta berbagai literatur yang relevan dengan penelitian.

---

[15] Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hal. 91
[16] I Wayan Pantiyasa, *Metode Penelitian*, (Denpasar: Penerbit Andi, 2011), hal. 59

Data yang berkaitan dengan data sekunder ini peneliti dapatkan dari waka kurikulum di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam memperoleh data yang relevan dengan apa yang diharapkan, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan menggunkan teknik sebagai berikut:

1. Metode Observasi/ Pengamatan

Suharsimi Arikunto menjelaskan observasi sebagai pengamatan dengan sasaran benda diam atau proses.[17] Dalam teknik ini peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung. Posisi peneliti dalam teknik adalah sebagai pengamat sekaligus sebagai pencatat atau pelaku langsung dari observasi yang dilakukan.

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung."[18] Dengan kata lain observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti.

Observasi berperan dalam suatu kegiatan obsetvasi dimana observer (orang yang melakukan observasi) terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan

---

[17] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* Praktik, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 199

[18] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.220

orang-orang yang diamati. Apabila kita mengacu pada fungsi pengamat dalam kelompok kegiatan, maka observasi dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu:

a. *Participant Observer,* yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati. Dalam hal ini pengamat mempunyai fungsi ganda, sebagai peneliti yang tidak diketahui dan disarakan oleh anggota lain, dan kedua sebagai anggota kelompok, peneliti berperan aktif sesuai dengan tugas yang dipercayakan kepadanya.
b. *Non- participant observer*, yaitu suatu bnetuk observasi dimana pengamat tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.

Penggunaan metode observasi mempunyai mafnfaat antara lain peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial. Sehingga akan diperoleh pandangan yang menyeluruh, peneliti akan memperoleh pengalaman langsung dalam melakukan sebuah kegiatan penelitian. Secara aplikasi disini peneliti mencari data tentang bagaimana pelaksanaan pembiasaan *English Kids* sebagai upaya untuk meningkatkan *speaking skill* di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.[19] Secara sederhana dapat dikatakan bahwa

[19] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Peneliitia Gabungan,* (Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan, 2013, hal. 372

wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka *(face to face)* antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsungtentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

Empat faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan wawancara yaitu: (a) pewawancara, (b) sumber informasi, (c) materi pertanyaan, (d) situasi wawancara.

a. wawancara terstruktur adalah suatu bentuk wawancara dimana pewawancara dalam hal ini peneliti menyusun secara terperinci dan sistematis atau pedoman pertanyaan menurut pola tertentu dengan menggunakan format yang baku. Dalam hal ini pewawancara hanya menggunakan pertanyaan yang telah disusun dan dikemudian mencatat jawaban sumber informasi yang tepat.
b. Wawancara tidak terstruktur adalah apabila peneliti/pewawancara menyusun rencana wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.
c. Wawancara bebas adalah wawancara yang berlangsung secara alami, tidak diikat atau diatur oleh suatu pedoman atau oleh format yang baku.

Peneliti dalam melakukan penelitian ini, menggunakan jenis wawancara tak terstruktur atau bebas. Hal ini peneliti lakukan untuk menggali informasi secara mendalam. Sehingga diharapkan akan mendapat data secara rinci, sejujurnya, dan

mendalam terkait kegiatan pelaksanaan pembiasaan *English Kids* sebagai upaya untuk meningkatkan *speaking skill* di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.

Peneliti disini hanya berpedoman secara garis besar tentang bagaimana perencanaan program pembiasaan *English Kids*, pelaksanaan pembiasaan *English Kids* dan evaluasi kegiatan pembiasaan *English Kids*. Dengan maksdud agar peneliti dapat melakukan wawancara dengan bebas dan melebar tentang garis besar fokus penelitian tersebut guna memperoleh data yang lebih mendalam.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu.[20] Dokumen tentang orang atau kelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berupa bentuk teks tertulis, *artefact*, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat berupa sejarah kehdiupan *(life historis)*, biografi, karya tulis, dan cerita. Disamping itu ada pula material budaya, atau hasil karya seni yang merupakansumber informasi dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal tertentu atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebaginya.[21] Sehingga dari kedua teori tersebut dapat disimpulkan bahwa

---

[20] *Muri, Metodologi Penelitian..., hal. 392*
[21] Arikunto, *Prosedur Penelitian,...* hal. 274

pengumpulan data dapat dilakukan dengan mencatat, menyalin, dan mendokumentasikan data yang sudah peneliti peroleh sebagai hasil dari sebuah kegiatan penelitian.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian dikarenakan: merupakan sumber data yang stabil kaya dan mendorong, berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, sesuai dengan penelitian kualitatif yang sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks, tidak reaktif sehingga suka ditemukan dengan teknik kajian isi, hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuta yang diselidiki.[22] Artinya bahwa, metode dokumentasi dijadikan sebagai penguat data yang peniliti lakukan di lapangan, yang sifatnya alamiah sehingga data yang dihasilkan benar adanya.

Peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan metode dokumentasi guna memperoleh informasi tentang keadaan proful sekolah, sarana dan prasarana, aturan kedisiplinan dan menelaan konteks sosial yang dapat menggambarkan subyek atau obyek yang diteliti sehingga memperoleh informasi yang maksimal.

F. Analisis Data

Batasan tentang analisis data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut: "*Qualitativ analysis is a proces of reviewing, synthesizing and interpreting data to describe and explain the phenomena or social word being studied.*" yang berarti

[22] Moleong, *Metodologi Penelitian*,... hal. 217

bahwa proses mereviuw dan memeriksa data, menyintetis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang teliti.[23] Sejalan dengan hal itu Bogdan dan Biklen mengatakan bahwa analisi data merupakan suatu proses sitematis pencarian dan penagturan transkip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkin temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini data yang akan dianalisis adalah data tentang pelaksanaan pembiasaan *English Kids* sebagai upaya untuk meningkatkan *speaking skill* di MI Plus Al Istihotsah Panggungrejo Tulungagung.

Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan (interaktif), yaitu :

1. Reduksi Data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis lapangan.[24] Jadi kegiatan ini telah dimulai sejak peneliti melakukan penelitian, pengumpulan data, kemudian meringkas, menelusuri tema, membuat gugusan-gugusan atau kategori-kategori dan membuat memo.
2. Data Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam

[23] Muri, Metodologi Penelitian, hal. 400

[24] Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Adhadarah, Vol. 17 No. 33 Januari –Juni 2018, hal.83

penelitian ini, data yang didapat berupa suatu kalimat. Kata-kata yang ditulis berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulannya.

3. Penarikan Kesimpulan, pada saat berlangsungnya kegiatan analisis data maupun pada saat telah selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Dalam menarik kesimpulan tentunya berdasarkan hasil analisis data, baik berasal dari catatan lapangan, observasi, wawancara, dokumentasi, dan lain-lain yang diperoleh dari kegiatan di lapangan.[25]

Dalam kegiatan analisis data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan menggunakan metode analisis menurut teroti Miles dan Haberman dimana kegiatan analisi dimulai dari reduksi data, data penyajian, dan penarikan kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Terdapat empat kriteria pemeriksaan keabsahan data, yaitu:

1. Derajat kepercayaan *(credibility)* yaitu penerapan derajat kepercayaan digunakan untuk menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif.
2. Keteralihan *(tranferabillity)* yaitu keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seseorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian tentang kesamaan konteks. Konsep validitas

[25] Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal 175

menyatakan behawa generalisasi seuatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks populasi yang sama diperoleh atas sampel.

3. Ketergantungan *(dependabillity)* yaitu seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks.
4. Kepastian *(confirmability)* yaitu kriteria ini berasal dari objektifitas menurut non kualitatif. [26] Sesuatu dikatakan objektif apabila tidak tergantung pada persetujuan bebeorang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang.

Data yang didapat digali oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah terkait dengan pelaksanaan pembiasaan *English Kids* sebagai upaya untuk meningkatkan *speaking skill* kelas di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung. Adapun yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan. [27]

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan akan membatasi: a) gangguan dari dampak peneliti pada konteks, b) membatasi kekeliruan peneliti, c) mengompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat. Oleh karen itu, dalam pengumpulan data, perpanjangan keikutsertaan peneliti sangat menentukan. Sebab perpanjangan

[26] Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif..., hal. 173

[27] Muhfitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hal. 92

keikusertaan di dalam pengumpulan data akan memungkinkan kredibilitas data yang dikumpulkan.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan mudah berorientasi dengan situasi dan kondisi lingkungan dimana data akan dikumpulkan. Selain itu, peneliti memiliki banyak kesempatan untuk mempelajari "kebudayaan" mereka. Dengan demikian peneliti menguji ketidakbenaran data.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamat adalah teknik pemeriksaan keabsahan data berdsarkan " seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan." Ketekunan adalah sikap mental yang disertai dengan ketelitian dan keteguhan di dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Adapaun "Pengamatan" merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Ketekunan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur- unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangual dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangual sumber, teknik, dan waktu yaitu:

a. Triangualasi sumber.

Triangulasi dengan sumber berarti menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui bebrapa sumber.[28] Peneliti mengumpulkan data informasi terkait pelaksanaan pembiasaan *English Kids* sebagai upaya untuk meningkatkan *speaking skill* di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung. Berdasarkan informasi yang diperoleh, selanjutnya dideskirpsikan, dikategorikan dipilih mana saja pandangan yang sama dan berbeda dan mana yang spesifik dari kedua sumber data sehingga menghasilkan suatu simpulan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini dibuat untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang dipreoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kreadibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat

[28] Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publiser, 2015), hal.118

narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredebilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastianya.

Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara kemudian peneliti membandingkan lagi dengan data dari dokumentasi yang berkaitan. Selain itu peneliti juga membandingkan data atau informasi yang diperoleh, selanjutnya dideskripsikan, dikategorikan, dipilih mana pandangan yang sama dan yang berbeda, dan yang leboh spesifik dari beberapa sumber data sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid. Jadi dapat simpulkan disini bahwa peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan triangulasi sumber, teknik.

H. Tahap-tahap Penelitian

Peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian sama seperti Moleong dalam Ahmad Tanzeh, yaitu penelitian terdiri dari tahap; pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.

1. Tahap Pra Lapangan, yaitu peneliti mengajukan judul skripsi kepada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Setelah mendapat persetujuan dari ketua jurusan, peneliti melakukan *research* awal ke lokasi yang akan

dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangannya. Kemudian peneliti membuat proposal dan mengajukan proposal penelitian. Peneliti juga menyiapkan surat dan kebutuhan lainnya yang digunakan untuk penelitian.

2. Tahap Pekerjaan ini merupakan tahap inti dalam sebuah penelitian. Setelah mendapat surat izin penelitian dari kepala Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung, peneliti kemudian peneliti mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam proses pengumpulan data. Sebelum peneliti memasuki lapangan peneliti perlu memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri terlebih dahulu. Saat memasuki lapangan peneliti harus menjaga keakraban kepada informan agar mudah mengumpulkanm data terkait pelaksanaan pembiasaan *English Kids* sebagai upaya untuk meningkatkan *speaking skill* dari informan tersebut. Penelitian dilapangan dilakukan terus sampai batas waktu yang ditentukan sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai secara maksimal.
3. Tahap Analisis Data Tahap ini meliputi data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi yang dikumpulkan selama kegiatan penelitian. Setelah kegiatan tersebut dilakukan penafsiran data sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar terpercaya sebagai dasar dan bahan pemberian makna data

yang merupakan proses penentuan dalam memahami fokus penelitiab yang sedang diteliti.

4. Tahap Pelaporan yaitu merupakan tahap akhir dari kegiatan penelitian yang dilakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dalam bentuk skripsi. Dalam penelitian laporan peneliti mengacu pada penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Dalam penulisan laporan ini penulis didampingi oleh seorang dosen pembimbing yang selalu memberikan saran dan membantu penulis menyempurnakan laporan yang peneliti lakukan.